STRATEGI TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH PADA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR AHE MANAJEMEN RAHATRI BLITAR

Nafa Nadilla[1], Sripit Widiastuti[2], Ida Putri Rarasati[3]
[1,2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Balitar,
[3]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ,
Universitas Islam Balitar
[1]nafanadilla@gmail.com, [2]phywidya@gmail.com, [3]idaputri277@gmail.com

ABSTRACT

Based on the observation results, 15 lower-grade students with varying reading abilities were identified. Of these students, 10 experienced reading difficulties and attended tutoring at AHE Manajemen Rahatri. This finding encouraged the researcher to examine the learning process and the development of students' reading abilities during their participation in the AHE Manajemen Rahatri tutoring program. This study aims to describe the strategies used by AHE tutors at AHE Manajemen Rahatri in teaching beginning reading. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model. Data validity was examined through source, technique, and time triangulation. The results showed that tutors implemented learning based on six stages of the AHE method: brain gym, cayakhir, module reading, enrichment, writing, and games. The strategies were implemented individually by considering each student's abilities and conditions. Tutors used drill and play-based methods and provided reinforcement throughout the learning process. The implementation of these strategies showed improvements in students' reading abilities. The improvements were evident in students' increasing fluency in reading letters, syllables, words, and sentences. Students also responded positively to the tutors' strategies, with the most evident response occurring during the game activities.

Keywords: Tutors' Strategies, Reading Ability, AHE

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa terdapat 15 siswa kelas rendah dengan kemampuan membaca beragam. Dari jumlah tersebut, 10 siswa mengalami kesulitan membaca dan mengikuti bimbingan belajar di AHE Manajemen Rahatri. Temuan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan membaca siswa selama mengikuti bimbingan belajar AHE Manajemen Rahatri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi tutor AHE Manajemen Rahatri Blitar dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data

dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor melaksanakan pembelajaran berdasarkan enam tahapan metode AHE. Tahapan tersebut meliputi senam otak, cayakhir, baca modul, pengayaan, menulis dan permainan. Pelaksanaan strategi dilakukan secara individual dengan mempertimbangkan kemampuan serta kondisi masing-masing siswa. Tutor menggunakan metode drill dan bermain serta memberikan penguatan selama proses pembelajaran. Penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca siswa. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan siswa yang semakin lancar dalam membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat. Siswa juga memberikan respon positif terhadap strategi tutor. Respon paling terlihat pada kegiatan permainan.

Kata Kunci: Strategi Tutor, Kemampuan Membaca, AHE

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai materi pembelajaran. Pada kelas rendah, kemampuan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. Kemampuan membaca juga berkaitan dengan ketepatan dalam membaca serta pemahaman terhadap bacaan. Oleh karena itu, kesulitan membaca pada tahap awal perlu memperoleh perhatian dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca dipahami melalui proses dan perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

Permasalahan kemampuan membaca masih ditemukan pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SD Negeri Talun 02 ditemukan siswa kelas I sampai kelas III yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidakmampuan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa seperti b dan d, p dan q, serta m dan n. Sebagian siswa juga masih membaca dengan mengeja secara terbata-bata dan membutuhkan bantuan ketika membaca kata tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas

rendah memerlukan pendampingan yang lebih intensif.

Hasil observasi awal tersebut juga menunjukkan adanya kondisi yang menarik untuk dikaji. Dari 15 siswa kelas rendah yang diamati, 10 kesulitan membaca dan mengikuti bimbingan belajar AHE Manajemen Rahatri sedangkan 5 siswa tidak mengikuti bimbingan belajar tambahan. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melihat lebih lanjut proses pembelajaran yang diberikan tutor serta perkembangan kemampuan membaca siswa selama mengikuti bimbingan belajar AHE. Pemilihan AHE Manajemen Rahatri didasarkan pada posisinya sebagai lembaga yang memiliki program les baca sebagai program unggulan. Program tersebut diikuti oleh 133 siswa dari total 195 siswa. Selain itu, 10 siswa yang ditemukan dalam observasi awal merupakan peserta program les baca AHE Manajemen Rahatri. Lembaga ini juga menerapkan pembelajaran secara privat dengan sistem penghargaan. Karakteristik tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk mengamati bagaimana tutor menerapkan strategi pembelajaran pada siswa dengan kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, AHE Manajemen Rahatri dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji strategi tutor dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode AHE dapat digunakan untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca melalui pembelajaran yang terstruktur. Musyahadah, R.R. (2022) menjelaskan bahwa penerapan metode AHE di lembaga bimbingan belajar dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Latihan berulang juga digunakan untuk membantu perkembangan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, penelitian Islamiyah et.al. (2025) menunjukkan bahwa strategi membaca fonik, *bottom-up* dan metode drill dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Latihan secara berulang dengan menggunakan berbagai media juga diterapkan untuk membantu kemampuan membaca siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan formal dan berfokus pada siswa kelas I. Sementara itu, penelitian tentang AHE lainnya lebih banyak membahas

penerapan metode AHE dan peningkatan kemampuan membaca.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas penerapan metode AHE. Namun, kajian yang mendalam terkait strategi tutor dalam pembelajaran membaca permulaan pada Lembaga Bimbingan Belajar AHE Manajemen Rahatri masih terbatas. Penelitian ini memiliki fokus pada bagaimana tutor mengimplementasikan metode AHE serta menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kondisi siswa. Dengan demikian, penelitian tidak hanya melihat metode AHE sebagai prosedur pembelajaran. Penelitian juga melihat tindakan tutor selama proses pembelajaran dan respon siswa terhadap strategi yang diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi tutor dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah pada Lembaga Bimbingan Belajar AHE Manajemen Rahatri Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi tutor dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini juga mendeskripsikan implementasi strategi tutor serta respon siswa terhadap strategi yang diterapkan. Hasil penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan penerapan strategi tutor dalam pembelajaran membaca permulaan pada lembaga bimbingan belajar nonformal. Hasil penelitian juga dapat memberikan informasi bagi orang tua dalam memberikan pendampingan membaca kepada anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata verbal, bukan angka-angka yang memerlukan perhitungan statistik. Menggunakan pendekatan studi kasus yaitu studi kasus tunggal, karena hanya menganalisis satu kasus di satu tempat yaitu Lembaga Bimbingan Belajar AHE Manajemen Rahatri Blitar tanpa membandingkan dengan tempat lain. Sumber data primernya adalah buku panduan tutor, owner/pemilik, tutor dan siswa kelas rendah pada Lembaga Bimbingan Belajar AHE Manajemen Rahatri. Sumber data sekundernya berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada Lembaga Bimbingan Belajar AHE Manajemen Rahatri Blitar. Instrumen kuncinya

peneliti sendiri. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara menggunakan teknik STAR (*Situation, Task, Action, Result*), observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis Miles and Huberman terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Tutor AHE Manajemen Rahatri Blitar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tutor dalam pembelajaran membaca permulaan mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada pedoman AHE. Tutor tidak menyusun strategi secara mandiri tetapi merencanakan pembelajaran berdasarkan buku panduan AHE dan capaian pada setiap level. Program membaca terdiri atas tujuh level dengan materi yang disusun secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan membaca siswa.

Dalam pelaksanaannya, tutor menggunakan pendekatan pembelajaran individual. Satu tutor satu siswa. Pendekatan tersebut memungkinkan tutor memberikan perhatian yang lebih intensif serta menyesuaikan kegiatan belajar dengan kemampuan, perkembangan dan karakteristik setiap siswa. Strategi pembelajaran kemudian diwujudkan melalui metode AHE yang terdiri atas enam tahapan yaitu senam otak, cayakhir, baca modul, pengayaan, menulis dan permainan. Tutor juga memadukan metode tanya jawab, drill dan bermain dalam proses pembelajaran.

Strategi tutor juga terlihat dari pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran. Tutor menggunakan modul AHE, buku tulis dan *flashcard* sebagai media yang disesuaikan dengan tahapan pembelajaran. Media tidak hanya digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi tetapi menjadi bagian dari strategi tutor untuk membantu siswa mengenali huruf, suku kata dan kata secara bertahap.

Selanjutnya, tutor memberikan penguatan verbal dan nonverbal selama pembelajaran. Penguatan verbal diberikan melalui ucapan seperti “hebat” dan “pintar”. Penguatan nonverbal diberikan

melalui gambar atau tanda penghargaan yang dapat memotivasi siswa. Penguatan juga diberikan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Strategi tersebut tidak diterapkan secara seragam kepada seluruh siswa. Tutor melakukan penyesuaian berdasarkan kemampuan membaca, karakteristik dan kondisi belajar siswa. Penyesuaian terlihat pada pola pengayaan yang berbeda pada setiap level, pemilihan materi serta keputusan tutor untuk tidak melanjutkan materi baru ketika siswa belum menguasai materi sebelumnya. Tutor juga dapat menyesuaikan media dan permainan ketika perhatian siswa mulai menurun.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi tutor di AHE Manajemen Rahatri tidak hanya berorientasi pada penerapan prosedur AHE. Strategi juga mencakup kemampuan tutor dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan pedoman, memilih pendekatan dan metode, menggunakan media, memberikan penguatan serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan konsep strategi pembelajaran yang memandang strategi sebagai rangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan metode, media dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Implementasi Strategi Tutor AHE Manajemen Rahatri Blitar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Implementasi strategi tutor dalam pembelajaran membaca permulaan di Lembaga Bimbingan Belajar AHE Manajemen Rahatri dilaksanakan berdasarkan pedoman AHE melalui enam tahapan yaitu senam otak, cayakhir, baca modul, pengayaan, menulis dan permainan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara individual sehingga tutor dapat memberikan pendampingan sesuai kemampuan dan kondisi siswa. Penentuan level dilakukan berdasarkan kemampuan awal siswa. Siswa yang belum menguasai kemampuan dasar membaca ditempatkan pada level awal dan dapat melanjutkan ke level berikutnya setelah mencapai ketuntasan. Program AHE memiliki tujuh level dengan materi yang berkembang dari vokal a, i, u, o, dan e pada level 1–5

hingga huruf akhiran pada level 6 dan huruf rangkap pada level 7.

Pada tahap senam otak, tutor mengarahkan siswa melakukan pola angka delapan sambil memberikan contoh dan irama melalui senandung. Implementasi terlihat pada Afnan yang berada pada level AHE 1. Tutor Isma membimbing siswa menggunakan kedua tangan dan memberikan arahan melalui senandung agar gerakan siswa mengikuti irama. Pada siswa level AHE 7, tutor Septi juga melakukan pendampingan ketika Abi melakukan gerakan dengan cepat. Tutor tetap mengarahkan siswa hingga tahapan selesai.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tutor tidak hanya menjalankan senam otak sebagai kegiatan rutin. Tutor juga memberikan pendampingan sesuai kondisi siswa. Hal ini sesuai dengan teori Gagne bahwa tahap awal pembelajaran perlu diarahkan untuk memperoleh perhatian dan mempersiapkan siswa sebelum menerima materi. Dalam penelitian ini, senam otak menjadi stimulus awal untuk membangun kesiapan belajar. Respon siswa pada tahap ini cenderung positif karena siswa mengikuti gerakan dan arahan tutor meskipun tingkat keterlibatannya berbeda.

Pada tahap cayakhir, tutor mengajak siswa membaca kembali catatan atau pengayaan dari pertemuan sebelumnya. Pada level AHE 1, Afnan membaca kembali materi pengayaan tentang konsonan p dan q yang diikuti vokal a. Tutor menunjuk bagian yang harus dibaca siswa. Tujuan kegiatan ini adalah mengingat kembali materi yang telah dipelajari sehingga tidak mudah dilupakan. Tutor Isma menjelaskan bahwa kegiatan tersebut penting agar siswa tidak mudah lupa terhadap materi sebelumnya.

Contoh lain terlihat pada Bagas yang juga berada pada level AHE 1. Ketika membaca catatan akhir, perhatian Bagas sempat terbagi karena memainkan lego. Tutor kemudian meminta Bagas meletakkan mainannya dan kembali memusatkan perhatian pada bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa respon siswa pada tahap cayakhir tidak selalu sama. Siswa dapat mengalami gangguan perhatian sehingga tutor perlu memberikan arahan secara langsung. Hal ini memperlihatkan penerapan strategi yang adaptif karena tutor mempertahankan tujuan

pembelajaran tetapi menyesuaikan cara pendampingannya dengan kondisi siswa.

Pada tahap baca modul, siswa diarahkan membaca materi secara langsung tanpa mengeja. Tutor memberikan contoh terlebih dahulu kemudian menggunakan titian ingatan ketika siswa mengalami kesulitan. Pada level AHE 7, misalnya, Abi memperoleh materi pra. Tutor menjelaskan cara membaca materi tersebut secara langsung dan komunikatif sebelum meminta siswa membacanya sendiri.

Pada level AHE 1, Bagas mempelajari pokok materi pa. Tutor memberikan contoh cara membaca dan menggunakan titian ingatan pa untuk palu. Selanjutnya tutor menunjuk materi secara zig-zag sambil memberikan pertanyaan seperti “ini bacanya apa?”. Ketika siswa terdistraksi oleh lego dan melakukan kesalahan sebanyak tiga kali, tutor menghentikan kegiatan baca modul dan mengalihkannya ke tahap pengayaan. Tutor Salsa menegaskan bahwa ketika siswa melakukan tiga kesalahan maka kegiatan baca modul dihentikan dan dilanjutkan dengan pengayaan.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa tutor menerapkan aturan AHE sekaligus melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa. Siswa tidak dipaksakan melanjutkan materi ketika belum menguasai bacaan. Kesulitan tersebut ditindaklanjuti melalui pengayaan. Penggunaan titian ingatan juga menunjukkan penerapan bantuan secara bertahap agar siswa dapat menghubungkan bentuk tulisan dengan cara membacanya. Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi strategi tutor bersifat sistematis tetapi tetap adaptif.

Pada tahap pengayaan, tutor memberikan latihan membaca secara berulang atau drill. Materi pengayaan disesuaikan dengan level siswa. Pada level 1–5 digunakan pola pengayaan yang berbeda dengan level 6–7. Contohnya, pada level AHE 7 tutor Septi menuliskan pengayaan berdasarkan bank kata pada buku panduan. Siswa kemudian membaca hasil pengayaan tersebut. Pada level AHE 1, tutor Isma juga memberikan pengayaan menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengajak siswa berbicara agar suasana belajar tidak membosankan.

Respon siswa pada tahap pengayaan menunjukkan adanya keterlibatan meskipun beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan. Tutor memberikan penguatan setelah siswa berhasil membaca. Pada salah satu pelaksanaan, siswa memperoleh satu bintang setelah membaca satu baris dan tutor memberikan pujian seperti “hebat” atau “pintar”. Pemberian penguatan tersebut dapat dipahami melalui teori behavioristik yang menempatkan penguatan sebagai stimulus untuk mempertahankan perilaku belajar yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, pujian dan bintang diberikan setelah siswa menunjukkan keberhasilan membaca sehingga siswa terdorong untuk melanjutkan aktivitas belajar.

Pada tahap menulis, tutor memberikan latihan menulis yang berkaitan dengan materi membaca yang telah dipelajari. Kegiatan dilakukan melalui dikte. Setelah menulis siswa diarahkan untuk membaca kembali hasil tulisannya. Penggunaan titian ingatan juga ditemukan dalam kegiatan menulis. Pada pelaksanaannya, siswa terkadang melakukan aktivitas lain seperti menggambar tetapi kembali melanjutkan kegiatan setelah mendapat arahan tutor. Kondisi ini menunjukkan bahwa respon siswa pada tahap menulis cukup beragam dan tutor perlu mempertahankan perhatian siswa melalui pendampingan.

Tahap terakhir adalah permainan. Jenis permainan disesuaikan dengan level siswa. Level 1–5 menggunakan permainan seperti gawangan, rebutan dan sekilas pandang atau ting-tong. Sementara itu, level 6–7 menggunakan permainan jual beli serta sekilas pandang sambil bercerita. Setiap permainan memiliki tujuan dan langkah-langkah yang berbeda. Permainan gawangan digunakan untuk memantapkan pemahaman suku kata. Dimainkan seperti bermain sepak bola. Kedua tangan tutor atau wadah *flashcard* digunakan sebagai gawang dan *flashcards* sebagai bolanya. Ketika siswa menyentil, siswa diwajibkan membaca suku kata atau kata yang muncul dalam *flashcards* tersebut. Permainan gawangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Aktivitas Permainan Gawangan

Kemudian permainan rebutan. Bertujuan untuk melatih siswa membedakan kata atau suku kata. Dalam permainan tersebut siswa melakukan rebutan bersama tutor. Tutor mengucapkan "*kita ambil*" dan siswa bertindak mengambil *flashcard* yang di pilihnya sembari membaca suku kata yang muncul.



Gambar 2 Aktivitas Permainan Rebutan

Sedangkan dalam permainan sekilas pandang atau *ting-tong*, permainan dilakukan dengan membuka dan menutup gerbang. Ketika tutor membuka gerbang siswa langsung membaca suku kata atau kata yang muncul. Permainan ini bertujuan untuk melatih kecepatan membaca.



Gambar 3 Aktivitas Permainan Rebutan

Tutor juga diperbolehkan melakukan modifikasi sesuai karakteristik dan kondisi siswa. Media yang digunakan sama tetapi jenis permainannya yang berbeda. Seperti pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Tutor Septi dengan siswa Afnan. Tutor memegang beberapa *flashcard* di tangan kiri, sedangkan siswa mengulurkan tangan untuk mengambil salah satu *flashcard* yang disajikan oleh tutor. Posisi tutor yang berhadapan langsung dengan siswa memudahkan tutor dalam mengendalikan jalannya permainan



Gambar 4 Aktivitas Tutor Dalam Modifikasi Permainan

Respon siswa pada tahap permainan merupakan respon yang paling positif. Siswa terlihat lebih antusias, aktif dan berani membaca

flashcard. Salah satu temuan pada permainan gawangan menunjukkan siswa tersenyum ketika berhasil memasukkan kartu dan menyatakan bahwa permainan terasa seperti bermain sungguhan. Temuan lainnya menunjukkan bahwa permainan menjadi tahap yang paling mampu mempertahankan keterlibatan siswa. Siswa berpartisipasi secara lebih spontan dan aktif serta tidak membutuhkan banyak arahan dari tutor.

Respon positif tersebut dapat dipahami melalui teori pembelajaran yang menempatkan aktivitas dan pengalaman langsung sebagai bagian penting dalam proses belajar siswa. Permainan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca sambil melakukan aktivitas yang menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Haryani (2024) yang menunjukkan bahwa variasi strategi dan media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam penelitian ini, permainan tidak hanya menjadi kegiatan penutup tetapi juga menjadi strategi tutor untuk mempertahankan motivasi dan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, implementasi strategi tutor menunjukkan bahwa enam tahapan AHE dilaksanakan sesuai dengan pedoman pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan kemampuan dan kondisi masing-masing siswa. Tutor tetap mengikuti struktur pembelajaran dan capaian setiap level. Namun, tutor melakukan penyesuaian ketika menghadapi kesulitan membaca, perhatian yang teralihkan atau kondisi siswa yang mulai bosan. Penyesuaian dilakukan melalui penggunaan titian ingatan, pengalihan ke pengayaan, pemberian penguatan, pendampingan individual dan modifikasi permainan. Pelaksanaan yang konsisten dan adaptif tersebut berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca siswa yang ditunjukkan melalui semakin lancarnya membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat serta meningkatnya kepercayaan diri siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi tutor dalam pembelajaran membaca permulaan di Lembaga Bimbingan Belajar AHE Manajemen Rahatri dilaksanakan dengan berpedoman pada metode AHE yang

terdiri atas enam tahapan yaitu senam otak, cayakhir, baca; modul, pengayaan, menulis dan permainan. Strategi tersebut mencakup perencanaan berdasarkan level kemampuan siswa, pendekatan pembelajaran individual, penggunaan metode dan media pembelajaran, pemberian penguatan serta penyesuaian kegiatan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Implementasi strategi dilakukan melalui pendampingan tutor pada setiap tahapan. Tutor menggunakan titian ingatan, latihan drill, media flashcard, pemberian penghargaan dan permainan untuk membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penyesuaian dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan membaca, kehilangan konsentrasi atau membutuhkan penguatan. Penerapan strategi tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan membaca siswa yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat serta meningkatnya kepercayaan diri. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung positif. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan terutama pada kegiatan permainan dan pemberian penghargaan. Dengan demikian, strategi tutor dalam menerapkan metode AHE melalui pembelajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat mendukung proses perkembangan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan dengan mengkaji aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini, yaitu efektivitas strategi pembelajaran AHE Manajemen Rahatri Blitar terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ardania, N., Mafaza, F. M., Jannah, I. N., Putri, A. E., & Arochman, T. (2024). *Analisis pengaruh implementasi teori Vygotsky terhadap pembelajaran di kelas*. Indonesian Journal of Education and Learning, 8(1), 77–85.

Arnisyah, S., Syafutri, D. H., & Lastaria. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya*. TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 61.

Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar*. Karimah Tauhid. 330.

Fidyaningrum, A., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Metode Anak Hebat (AHE)*. JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah. 2-5.

Hasan, M. et.al. (2021). *Teori-teori belajar*. Penerbit Tahta Media.

Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran. Mata Kata Inspirasi.* 1-14.

Ilhami, A. (2022). *Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(2), 605-619.

Islamiyah, D. (2025). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di SDN Klampok 02 Singosari Malang.* JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1).

Kharina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 308.

Kurniawati, N. J., Sa`diyah, K. I., & Wijayanto, W. (2024). *Analysis of Learning Methods of The Great Children's Learning Institution (AHE) Pladen Unit in Pladen Village.* Jurnal Prajaiswara. 309.

Maisyarah. (2024). *Penggunaan Metode AHE (Anak Hebat) dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini: Tantangan dan Potensi.* ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia DIni. 57-67.

Mislan & Irwanto, E. (2021). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran.* Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Musyahadah, R. R. (2022). *Metode AHE Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar "Rumah Berkah" Semanding Kauman Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Nasution, W. N. (2021). *Strategi pembelajaran*.

Prahesti, R. (2022). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Kelas Rendah SD Negeri 68 Bengkulu Tengah*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Reihan, R. M. A, & Juhana, A. (2025). *Pembelajaran berbasis permainan sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan minat belajar siswa.* Game Based Learning, 1(1), 23–27.

Suphianto. R "Keunggulan AHE". https://kemitraanahe.my.id/ (diakses pada 08 Januari 2026, pukul 07.17).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suphianto, R. & Nikmatillah, A. (2021). *Jaringan Nasional Anak Hebat*. JANNAH (Katosuro: KEMENHUKHAM RI NO. IDM 000330997,

Sutikno, M. S. (2021). *Strategi pembelajaran*. Penerbit Adab.

Wafira, S. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1A SDN Tlogomas 2 Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.